

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin. Adapun hasil penelitian yang didapat dari pengumpulan data di MAN 3 Banjarmasin yang diambil pada tanggal 28 Agustus 2023 -27 Oktober 2023. Data terkait identitas sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
2	NPSN	30315578
3	NSM	131163710003
4	Alamat Sekolah	Jl. Batu Benawa I RT. 41 No. 61 RW. 04
	a. Desa/Kelurahan	Teluk Dalam
	b. Kecamatan	Kec. Banjarmasin Tengah
	c. Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
	d. Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Status Sekolah	Negeri
6	Bentuk Pendidikan	MAN
7	SK Pendirian	Menteri Agama RI
	No. SK. Pendirian	No. 242
	Tanggal SK Pendirian	25 Oktober 1993
10	SK Pengganti	Kepala Kanwil Prov. Kalsel

	No. SK. Pengganti	No. 409
	Tanggal SK Pengganti	22 Agustus 2016
11	Akreditasi	A

b. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah “Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan yang beriman, bertakwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup, dan berwawasan global”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq. TIK dan lingkungan hidup dengan didukung oleh tenaga yang professional handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik
- 4) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.

- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kegiatan partisipasi melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan /pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- 7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- b) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-Qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- d) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- e) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

2. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin. Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh di lapangan, berdasarkan data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan secara rinci dan terarah dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang dapat dipahami. Adapun data yang terkait dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin, yang peneliti dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil mengenai gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin terkait gambaran peserta didik melalui *g-form* pada tanggal 18 -19 September 2023 untuk mengetahui tingkat karakter peserta didik. Adapun subjek penelitian yang diperoleh sebanyak 100 peserta didik kelas X. Proses pencarian data gambaran karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin menggunakan angket yang telah melalui uji validitas. Peneliti menggunakan aspek nilai-nilai karakter untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

Tabel 4. 2 Nilai-nilai Karakter

No	Aspek	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Religius	0%	91%	8%	0%
2	Nasionalis	0%	95%	5%	0%
3	Integritas	0%	89%	11%	0%
4	Mandiri	0%	81%	19%	0%
5	Gotong Royong	0%	71%	29%	0%

Data grafik tersebut menunjukkan gambaran tingkat nilai-nilai karakter peserta didik kelas X MAN 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat karakter dari 100 peserta didik pada aspek nilai religius terdapat yang tinggi sebanyak 91% dari 91 peserta didik. Sedangkan yang sedang sebanyak 8% dari 8 peserta didik. Selanjutnya aspek nasionalis terdapat yang tinggi sebanyak 95% dari 95 peserta didik sedangkan yang sedang sebanyak 5% dari 5 peserta didik. Selanjutnya aspek integritas terdapat yang tinggi 89% dari 89 peserta didik. Sedangkan yang sedang sebanyak 11% dari 11 orang. Selanjutnya aspek mandiri terdapat yang tinggi sebanyak 81% dari 81 peserta didik. Sedangkan yang sedang 19% dari 19 peserta didik. Dan yang terakhir yaitu aspek gotong royong terdapat yang tinggi sebanyak 71% dari 71 peserta didik. Sedangkan yang sedang sebanyak 29% dari 29 peserta didik. Peneliti menyajikan data lebih rinci agar mengetahui nilai-nilai karakter yang mendominasi karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin dengan kategori nilai-nilai karakter tinggi, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Kategori Nilai-nilai Karakter

No.	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	> 234 -288	0%	0%
2	Tinggi	>180-234	59	59%
3	Rendah	>126-180	39	39%
4	Sangat Rendah	72-126	2	2%

Berdasarkan pengamatan nilai-nilai karakter dalam penelitian ini memiliki interval 0% dari 0 peserta didik untuk kategori sangat tinggi , sebesar 59% dari 59 peserta didik untuk kategori tinggi, sebesar 39% dari 39 peserta didik untuk kategori rendah, dan sebesar 2% dari 2 peserta didik untuk kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas diperoleh dengan rata-rata 179,95 dan berada pada tingkat interval rendah. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa gambaran karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin dari hasil angket yang terlihat tinggi namun pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik masih kurang menghargai guru di kelas, peserta didik yang mengobrol di kelas, siswa yang mengejek teman di kelas, suka melawan guru ketika di tegur dan dinasehati serta etika kurang baik dalam belajar dapat diamati dari peserta didik yang kurang menghargai ataupun menghormati guru. Oleh karena itu, perlu upaya untuk membantu peserta didik dalam membina karakter mereka, meningkatkan rasa hormat terhadap guru, meminimalkan gangguan dalam kelas, serta mengurangi perilaku yang tidak pantas di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Huder, S. Pd, MA pada tanggal 6 september 2023 di ruang bimbingan dan konseling, beliau sebagai guru Bimbingan dan Konseling kelas X memberikan gambaran karakter peserta didik kelas X yaitu:

“Karakter merupakan watak atau kepribadian seseorang. Termasuk bagaimana kebiasaan seseorang tersebut dalam berperilaku, berpikir dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya. Adapun gambaran karakter peserta didik kelas X sangat bervariasi karena latar belakang yang berbeda tetapi yang sering terlihat karakter pada peserta didik kelas X mereka sedang mencari jati diri karena masa peralihan antara remaja menuju dewasa, peserta didik mengalami konflik dengan teman sebaya yang dapat memengaruhi suasana di kelas sehingga pelajaran kurang efektif dan masa penyesuaian diri dengan teman sebayanya. Pada usia kelas X masa yang rentang karena menyebabkan perubahan emosional yang signifikan.”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan karakter merupakan watak atau kepribadian seseorang yang mencakup kebiasaan dalam berperilaku, berpikir, dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter peserta didik kelas X sangat bervariasi karena latar belakang yang berbeda. Peserta didik seringkali sedang mencari jati diri dalam masa peralihan remaja menuju dewasa, mengalami konflik dengan teman sebaya yang dapat memengaruhi suasana di kelas, dan menghadapi tantangan penyesuaian diri dengan teman sebayanya. Rentang usia kelas X menyebabkan perubahan emosional yang signifikan, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dan menjadi fase penting dalam pembinaan karakter. Adapun permasalahan pada peserta didik seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling kelas X:

“Masalah mengenai perilaku yang sering terjadi juga terlihat pada pelanggaran tata tertib di sekolah yaitu seperti tidak hadir ke sekolah karena perasaan yang kurang aman dengan kelas karena diejek dengan teman sebaya beberapa peserta didik masih ada berperilaku yang kurang baik. Dan ada juga beberapa peserta didik mengalami

¹ Huder S. Pd, MA, *Guru Bimbingan dan Konseling kelas X di MAN 3 Banjarmasin*, Hasil wawancara pribadi pada hari kamis, 6 September 2023 pada pukul 10. 00

kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga bisa mengurangi motivasi belajar peserta didik. Penggunaan berlebihan pada media sosial sehingga informasi informasi yang trending menjadikan panutan mereka seperti halnya mereka bisa melawan apa yang dinasehati oleh guru karena zaman sekarang anak anak banyak yang kurang etika dikarenakan pengaruh penguasaan media sosial yang berlebih.”²

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan peserta didik di sekolah mencakup pelanggaran tata tertib, seperti ketidakhadiran karena perasaan tidak aman akibat ejekan teman sebaya. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang baik, sementara yang lain mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, mengurangi motivasi belajar. Penggunaan berlebihan media sosial menyebabkan peserta didik terpapar informasi yang mungkin bertentangan dengan nasihat guru, memengaruhi etika karena pengaruh negatif dari media sosial yang berlebihan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau kepribadian seseorang yang mencakup kebiasaan dalam berperilaku, berpikir, dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun gambaran peserta didik dari hasil angket menyatakan tinggi namun pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik masih ada yang kurang dalam menghargai guru di kelas, peserta didik yang mengobrol di kelas, siswa yang mengejek teman di kelas, suka melawan guru ketika di tegur dan dinasehati serta etika kurang baik dalam belajar dapat diamati dari peserta didik yang kurang menghargai ataupun menghormati guru.

² Huder S. Pd. MA, *Guru Bimbingan dan Konseling kelas X di MAN 3 Banjarmasin*, Hasil wawancara pribadi pada hari Kamis, 6 September 2023 pada pukul 10.00

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin, dari hasil penelitian bahwasanya dalam membina karakter peserta didik kelas X ini guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi. Setelah melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling Bapak Huderri, S. Pd, MA maka di peroleh data sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Huderri, S. Pd, MA mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin yaitu dengan memberikan layanan informasi yaitu:

“Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik melalui layanan informasi secara menyeluruh. Adapun salah satu jenis layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu: guru bimbingan dan konseling memeberi pemahaman terkait nilai-nilai karakter yang diinginkan seperti kejujuran, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam upaya guru bimbingan dan konseling juga mengambil langkah-langkah untuk menyampaikan konsep etika dan moral kepada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik dalam memahami perbedaan antara tindakan yang dapat dianggap etis, contohnya sikap hormat terhadap guru dan tindakan yang tidak etis contohnya menentang nasihat guru serta konsekuensinya yang timbul dari tindakan tersebut. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik dalam memahami bagaimana mengambil keputusan yang baik dan sesuai nilai-nilai karakter yang di upayakan. Serta membantu peserta didik dalam mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan konseling individual dengan peserta didik yang menghadapi masalah moral atau permasalahan yang berkaitan dengan karakter. Dalam proses ini, guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga memeberikan dukungan emosional seperti motivasi dalam belajar dan dalam mengikuti kegiatan sekolah, pemahaman, dan bimbingan yang sesuai dengan situasi individu peserta didik. Selain itu guru bimbingan dan konseling memberikan informasi mengenai program karakter seperti program pengembangan karakter, kegiatan sosial, dan pelatihan khusus dengan

menyediakan informasi ini guru bimbingan dan konseling aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perkembangan positif.”³

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi menyeluruh untuk membina karakter peserta didik. Guru bimbingan dan konseling mengedepankan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Upaya ini melibatkan pemahaman konsep etika dan moral, membantu peserta didik memahami perbedaan antara tindakan etis dan tidak etis, serta konsekuensinya. Guru bimbingan dan konseling juga mendukung peserta didik dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, mempertimbangkan dampak tindakan, dan menyediakan konseling individual untuk masalah moral. Mereka aktif memberikan informasi tentang program pengembangan karakter, kegiatan sosial, dan pelatihan khusus, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perkembangan positif.

Selain layanan informasi upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin terkait nilai-nilai karakter peserta didik kelas X yaitu nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dalam membina karakter peserta didik kelas X yaitu guru bimbingan dan konseling membina nilai-nilai karakter dengan upaya sebagai berikut:

1) Nilai Religius

“Untuk nilai religius biasa bapak berkerja sama dengan wakamad kesiswaaan serta guru agama untuk mengintegritaskan nilai-nilai religius dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan seperti senin takwa

³ Huder S. Pd. MA, *Guru Bimbingan dan Konseling kelas X di MAN 3 Banjarmasin*, Hasil wawancara pribadi pada hari kamis, 6 September 2023 pada pukul 10.00.

berupa ceramah agama, acara maulid Nabi Muhammad SAW, solat berjamaah, solat dhuha dan acara keagamaan lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya yang guru bimbingan lakukan dalam membina karakter peserta didik kelas X dalam nilai religius yaitu dengan bekerja sama wakamad kesiswakan serta guru agama dalam mengintegritaskan nilai nilai religius peserta didik. Adapun dalam bekerja sama wakamad kesiswaan berperan dalam membuat perencanaan sedangkan guru bimbingan dan konseling berperan dalam pelaksanaan kegiatan. Bentuk kegiatan keagamaan yaitu senin takwa berupa ceramah agama, maulid Nabi, solat berjamaah, solat dhuha serta acara keagamaan lainnya.

2) Nilai Nasionalis

“Dalam nilai nasionalis bapak membantu peserta didik dalam memahami arti nasionalis dan cinta tanah air melalui kegiatan yang memperkuat identitas nasional dalam mengikuti kegiatan hari besar contohnya memperingati hari kemerdekaan dengan cara mengadakan upacara.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami nilai nasionalis dan cinta tanah air dengan mengorganisir kegiatan yang memperkuat identitas nasional, seperti peringatan hari kemerdekaan melalui upacara. Hal Ini merupakan upaya untuk membina sikap nasionalis dan cinta tanah air di kalangan peserta didik.

3) Nilai Integritas

“Dalam nilai integritas guru bimbingan dan konseling meminta hasil laporan kepada wali kelas terkait sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran seperti kejujuran dalam mengerjakan ujian atau tugas sekolah, mentaati peraturan sekolah dalam proses pembelajaran di mulai seperti tidak bolos.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam nilai integritas guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas untuk meminta hasil laporan mengenai sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran seperti kejujuran dalam mengerjakan ujian dan tugas sekolah serta dalam menaati peraturan sekolah dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling menindak lanjuti permasalahan peserta didik dengan konseling individual.

4) Nilai Mandiri

“Dalam bentuk nilai mandiri biasanya guru bimbingan dan konseling memantau peserta didik melalui absensi kelas apabila ada yang tidak hadir selama 3 hari maka akan dilakukan tindak lanjut seperti pemanggilan orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam nilai mandiri, guru bimbingan dan konseling memantau kehadiran peserta didik dengan ketat. Jika ada peserta didik yang tidak hadir selama 3 hari, langkah tindak lanjut dilakukan, termasuk pemanggilan orang tua, untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemandirian peserta didik dalam menghadiri kelas dan memastikan kehadiran yang konsisten.

5) Nilai Gotong Royong

“Dan adapun nilai gotong royong guru bimbingan dan konseling membina karakter peserta didik dengan berkolaborasi dengan guru-guru lainnya, staf sekolah, dan siswa untuk program kepedulian sosial dan lingkungan yang nyaman dalam kegiatan gotong royong seperti kegiatan kebersihan lingkungan, penggalangan dana untuk amal, atau program sukarelawan.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling nilai gotong royong diterapkan dengan cara guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru-guru lain, staf sekolah, dan siswa dalam program

kepedulian sosial dan lingkungan. Mereka melakukan kegiatan gotong royong, contohnya membersihkan lingkungan, menggalang dana amal, dan program sukarelawan, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendorong peserta didik untuk peduli terhadap sosial dan lingkungan. Ini adalah bentuk pembinaan karakter melalui prinsip gotong royong.

Berdasarkan uraian di atas guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi menyeluruh untuk membina karakter peserta didik. Guru bimbingan dan konseling mengedepankan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam membina karakter peserta didik kelas X yaitu guru bimbingan dan konseling membina nilai –nilai karakter dengan upaya berkerja sama dengan wakamad kesiswaaan serta guru agama untuk mengintegritaskan nilai-nilai religius seperti yaitu senin takwa berupa ceramah agama, Maulid Nabi, solat berjamaah, solat dhuha serta acara keagamaan lainnya, peringatan hari kemerdekaan melalui upacara, meminta hasil laporan mengenai sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran, memantau kehadiran peserta didik, pemanggilan orang tua, dan melakukan kegiatan gotong royong.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat meningkatkan karakter yang positif sedangkan

faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi program atau layanan yang diberikan kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan bapak huderi S. Pd. MA selaku guru bimbingan dan konseling kelas X di MAN 3 Banjarmasin yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik yaitu:

a. Faktor pendukung dalam membina karakter peserta didik yaitu:

1) Keaktifan Peserta Didik

“Keaktifan peserta didik disini yaitu seperti aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Aktif dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam memaksimalkan pemahaman serta penguasaan materi seperti diskusi kelas peserta didik berpartisipasi aktif dalam Tanya jawab dan adapun diskusi kelompok peserta didik aktif dalam berkolaborasi dalam kelompok pembelajaran untuk melatih keterampilan dalam berkomunikasi. Dan peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan pemahaman terhadap topik yang diberikan oleh guru.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu keaktifan peserta didik serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dalam proses pembelajaran dan dorongan untuk bertanya dan menjawab, berpikir kritis, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

2) Orang Tua

“Peran orang tua sangat penting sebagai faktor pendukung dalam perkembangan peserta didik. Dukungan yang diberikan orang tua dapat berdampak signifikan pada perkembangan peserta didik yaitu dukungan emosional, keterlibatan dalam pendidikan agar dapat hadir di pertemuan sekolah, berkomunikasi secara teratur dengan guru dan mendukung serta perkembangan dalam proses pembelajaran serta dalam mendorong rasa percaya diri melalui minat dan bakat peserta didik sebagai melibatkan penyediaan akses kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan khusus yang

⁴ Huderi S. Pd. MA, *Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin*, Hasil wawancara pribadi pada hari kamis, 6 September 2023 pada pukul 10.00

sesuai dengan minat peserta didik. Serta mengajarkan nilai nilai etika dan moral untuk mengembangkan karakter yang baik dan memberikan batasan yang konsisten disini orang tua memberikan batasan yang diperlukan untuk rasa aman dan bertanggung jawab serta mengatasi konflik dengan bijak untuk mengatasi dengan bijak dan baik”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang aktif dan peduli memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan peserta didik. Dengan memberikan cinta, perhatian, dan panduan yang tepat, orang tua dapat membantu peserta didik menjadi individu yang baik dan sukses yang berdampak positif dalam masyarakat.

3) Sarana dan Prasarana

“Sarana dan prasarana di sekolah yang sudah mendukung dan memadai serta adanya dukungan dari kepala sekolah seperti ruangan bimbingan dan konseling, ruang kelas, dan lcd.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai serta adanya dukungan dari kepala sekolah. Adapun fasilitas yang mendukung seperti ruang bimbingan dan konseling yang digunakan untuk tempat konseling, ruang kelas yang digunakan ruang pembelajaran, lcd yang digunakan sebagai media belajar.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan faktor pendukung dalam membina karakter peserta didik yaitu keaktifan peserta didik, orang tua, dan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai serta adanya dukungan dari kepala sekolah.

⁵ Huder S. Pd. MA, *Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin*, Hasil wawancara pribadi pada hari kamis, 6 September 2023 pada pukul 10.00

- b. Faktor penghambat dalam membina karakter peserta didik didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

“Alokasi Waktu tidak diberikan waktu untuk guru bimbingan dan konseling dalam jadwal sekolah menjadi faktor penghambat dalam membina karakter peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi program atau layanan untuk memberikan dukungan yang diperlukan dalam mengembangkan karakter peserta didik.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membina karakter peserta didik tidak diberikan waktu untuk guru bimbingan dan konseling dalam jadwal sekolah yang berdampak pada program atau layanan yang diberikan kurang maksimal.

B. Pembahasan

Melalui proses pengumpulan data yang di peroleh dari hasil obsevasi wawancara, angket dan dokumentasi yang terkait “upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin” peneliti memberikan analisis data yang lebih sederhana, sehingga dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini, agar analisis data dapat terarah dengan ini peneliti menyajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang akan diproses menjadi hasil data yang telah di simpulkan.

1. Gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin melalui hasil angket sesuai dengan hasil penelitian

⁶ Huderu S. Pd. MA, *Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin*, Hasil wawancara pribadi pada hari kamis, 6 September 2023 pada pukul 10.00

diketahui jawaban pada fokus penelitian yaitu gambaran karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin. hasil penelitian dari 100 peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin sebesar 59% dari 59 peserta didik dalam kategori tinggi, sebesar 39% dari 39 peserta didik dalam kategori rendah, dan sebesar 2% dari 2 orang dalam kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin termasuk kategori rendah dengan perhitungan rata-rata 179,95 dan berada pada tingkat interval rendah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas karekter merupakan sifat atau kepribadian seseorang. Adapun gambaran peserta didik dari hasil angket yang terlihat tinggi namun pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik masih kurang menghargai guru di kelas, peserta didik yang mengobrol di kelas, siswa yang mengejek temen di kelas, suka melawan guru ketika di tegur dan dinasehati serta etika kurang baik dalam belajar dapat diamati dari peserta didik yang kurang menghargai ataupun menghormati guru. Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Ahmad Sudrajat, pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada seluruh anggota sekolah. Ini melibatkan pemahaman nilai-nilai karakter, kesadaran atau keinginan untuk menerapkannya, serta tindakan yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter ini terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, dengan tujuan menciptakan manusia yang utuh. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua pihak terlibat, termasuk elemen-elemen pendidikan seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, hubungan antarindividu, manajemen

mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas sekolah, pembiayaan, dan semangat kerja seluruh anggota sekolah serta.⁷

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mem bina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin

Salah satu yang berperan dalam membina karakter yaitu guru bimbingan dan konseling yaitu orang yang bertugas untuk membimbing peserta didik baik professional maupun nonprofessional yang memberikan bantuan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan Dewa Ketut Sukardi bahwa guru bimbingan dan konseling seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru Bimbingan dan Konseling harus berupaya menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁸

Berdasarkan hasil penelitian upaya dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin yaitu melalui layanan informasi. Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu menyeluruh dalam pembinaan karakter peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang diinginkan, mengajarkan konsep etika dan moral, membantu peserta didik memahami perbedaan antara tindakan etis dan tidak etis, serta membimbing dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Guru bimbingan

⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa* (jember: IAIN Jember, 2015).

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

dan konseling juga melakukan konseling individual untuk masalah moral, memberikan dukungan emosional, dan memberikan informasi tentang program karakter. Mereka aktif dalam mendukung perkembangan positif peserta didik. Sejalan dengan pendapat Prayitno layanan informasi yaitu layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk mengarahkan suatu tujuan yang dikehendaki. Informasi yang diberikan terkait informasi pendidikan, informasi pekerjaan/jabatan, informasi sosial-budaya, dan informasi diri peserta didik.⁹

Dalam membina karakter peserta didik kelas X yaitu guru bimbingan dan konseling membina nilai –nilai karakter dengan upaya bekerja sama wakamad kesiswakan serta guru dalam mengintegritaskan nilai nilai karakter peserta didik seperti senin takwa berupa ceramah agama, maulid Nabi, solat berjamaah, solat dhuha serta acara keagamaan lainnya, peringatan hari kemerdekaan melalui upacara, meminta hasil laporan mengenai sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran, memantau kehadiran peserta didik, pemanggilan orang tua, dan melakukan kegiatan gotong royong.

⁹ H. Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh peneliti bahwa faktor pendukung dalam membina karakter peserta didik yaitu, keaktifan peserta didik, dukungan orang tua, dan sarana dan prasarana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti¹⁰

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh peneliti bahwa faktor penghambat alokasi waktu terkait dengan ketidakpenyediaan waktu dalam jadwal sekolah. Hal ini berdampak pada guru bimbingan dan konseling yang mengalami kendala dalam menjalankan programnya sehingga pemberian layanan menjadi kurang maksimal. Dalam hal ini sejalan dengan menurut Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti bahwa faktor penghambat yaitu kesadaran dari siswa, kesibukan orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa dan perkembangan teknologi.¹¹

¹⁰ Petrus Kpalet dan Frumensia Riniyanti, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka," *Jupekn* 4, No. 1 (20 Juli 2019): 37–41.

¹¹ Kpalet dan Riniyanti.